

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Awal

**PEMERINTAH KOTA KUPANG**
DINAS KESEHATAN KOTA KUPANG
JL. S. K. Lerik – Kupang, Kode Pos : 85228
Website: www.dinkes-kotakupang.web.id, Email: dinkeskotakupang46@gmail.com
KUPANG

SURAT IZIN

NOMOR : B-374/Dinkes.400.7.22.2/IV/2025

TENTANG
IZIN PENGAMBILAN DATA

Dasar : Surat dari Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang Nomor : PP.06.02/F.XXIX/2425/2025 tanggal 17 Maret 2025 Hal : Permohonan Izin pengambilan Data Awal, maka dengan ini :

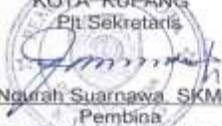
MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Ludgeria Martha Ngola
NIM : PO 5303201220876
Jurusan/Prodi : Keperawatan/ D-III Keperawatan
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang
Judul Penelitian : "Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Remaja melalui Edukasi kepada Orang Tua menggunakan media modul di wilayah kerja Puskesmas Penfui"

Waktu : April 2025
Lokasi : UPTD. Puskesmas Penfui

Demikian Izin pengambilan data ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 8 April 2025
an. **KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA KUPANG**
Pjt. Sekretaris


I.G.A. Nugrah Suarnawa, SKM., M.Kes.
Pembina
NIP. 19691227-199303 1 007

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Kepala UPTD. Puskesmas Penfui di Tempat;
2. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang di Tempat.

Paraf Hierarki	
Kasubag Umum dan Kepegawaian	✍

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kupang Jalan Meli 4, Tala Lela, Orbeta Kupang, Nusa Tenggara Timur 81111 Telp: 0884-810014 http://www.poltekkeskupang.go.id
Nomor : PP.08.02/F.0010/6444/2025 Hal : Permohonan Ijin Penelitian	11 Juni 2025
Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang Jl. S. K. Lerik No.3, Kelapa Lima, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, 85228	
Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Tingkat III Program Studi D-III Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mohon diberikan ijin untuk melakukan penelitian	
Nama	: Ludgeria Martha Ngola
NIM	: P05303201220876
Jurusan/Prodi	: Keperawatan / D-III Keperawatan
Judul Penelitian	: Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Remaja Melalui Edukasi Kepada Orang Tua Dengan Menggunakan Media Modul Di Wilayah Kerja Puskesmas Penfui
Lokasi Penelitian	: Puskesmas Penfui
Waktu Penelitian	: Juni 2025
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih,	
Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang	
	
Irfan, SKM, M.Kes	
Tembusan :	
1. Kepala Puskesmas Penfui	
<small>Kementerian Kesehatan tidak menjamin atau menjamin verifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat petunjuk atau atau verifikasi silahkan hubungi email rita.d.k@kemdiknas.go.id atau https://adu.kemkes.go.id. Untuk verifikasi keaslian bentuk dengan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman https://adu.kemkes.go.id/verifikasi/PSD/</small>	
<small>Dokumen ini telah dibundling/scan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (B2E), Badan Siber dan Sandi Negara</small>	

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan Partisipan 1

Lampiran 2. Lembar persetujuan menjadi responden

Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yonisius MISSA
Alamat : Penfui
Umur : 50 Tahun

Setelah menerima penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian ini saya memahami bahwa semua informasi terkait penelitian berjudul " Upaya pencegahan penyakit menular seksual pada remaja melalui edukasi kepada orang tua dengan menggunakan media modul di wilayah kerja Puskesmas Penfui" akan dijaga kerahasiaan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian . Saya juga menyadari bahwa jika terjadi hal-hal yang merugikan diri saya akibat partisipasi dalam penelitian ini, saya akan bertanggung jawab dan berhak untuk menuntut dimasa yang akan datang.

Kupang , 2025


Responden
Yonisius MISSA

Partisipan 2

Lampiran 2. Lembar persetujuan menjadi responden

Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Antonia EO
Alamat : Penfui
Umur : 46

Setelah menerima penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian ini saya memahami bahwa semua informasi terkait penelitian berjudul " Upaya pencegahan penyakit menular seksual pada remaja melalui edukasi kepada orang tua dengan menggunakan media modul di wilayah kerja Puskesmas Penfui" akan dijaga kerahasiaan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian . Saya juga menyadari bahwa jika terjadi hal-hal yang merugikan diri saya akibat partisipasi dalam penelitian ini, saya akan bertanggung jawab dan berhak untuk menuntut dimasa yang akan datang.

Kupang , 2025



Responden
Antonia EO

Lampiran 4 Kuesioner

Partisipan 1

Lampiran 3. Kuesioner

Upaya pencegahan penyakit menular seksual pada remaja melalui edukasi kepada orang tua dengan menggunakan media modul di Wilayah Kerja Puskesmas Penfui

Nama : Yonius Mirsa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 50 tahun
Nomor Telepon : 085293062480

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Penyakit menular seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual	✓	
2.	Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui berjabat tangan dengan penderita	✓	
3.	Virus Hiv/ Aids merupakan penyebab penyakit menular seksual	✓	
4.	Penyakit menular seksual disebabkan oleh bakteri gonore	✓	
5.	Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui penggunaan jarum suntik bekas penderita penyakit menular seksual	✓	
6.	Parasite trichomonas termasuk organisme penyebab penyakit menular seksual	✓	
7.	Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui penggunaan WC umum dan kolam renang secara bersama-sama dengan penderita	✓	
8.	Pada pria rasa sakit saat buang air kecil dan disertai nanah	✓	

	merupakan tanda dan gejala penyakit menular seksual		
9.	Susah buang air kecil merupakan gejala dari penyakit menular seksual	✓	
10.	Rasa gatal dan panas pada daerah kelamin biasa dirasakan oleh penderita penyakit menular seksual	✓	
11.	Perempuan yang mengalami keputihan dan nyeri sekitar perut bagian bawah merupakan gejala penyakit menular seksual		✓
12.	Penyakit menular seksual dapat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit radang panggul		✓
13.	Penyakit menular seksual yang tidak ditangani dengan benar bisa menyebabkan kemandulan	✓	
14.	Bakteri Neisseria gonorrhoeae adalah penyebab penyakit menular seksual	✓	
15.	Penggunaan kondom saat berhubungan adalah pencegahan efektif dalam mengurangi risiko penyakit menular seksual	✓	

Partisipan 2

Lampiran 3. Kuesioner

Upaya pencegahan penyakit menular seksual pada remaja melalui edukasi kepada orang tua dengan menggunakan media modul di Wilayah Kerja Puskesmas Penfui

Nama : Antonia Eo
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 97 tahun
Nomor Telepon :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Penyakit menular seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual	✓	
2.	Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui berjabat tangan dengan penderita	✓	
3.	Virus Hiv/ Aids merupakan penyebab penyakit menular seksual	✓	
4.	Penyakit menular seksual disebabkan oleh bakteri gonore		✓
5.	Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui penggunaan jarum suntik bekas penderita penyakit menular seksual	✓	
6.	Parasite trichomonas termasuk organisme penyebab penyakit menular seksual		✓
7.	Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui penggunaan WC umum dan kolam renang secara bersama-sama dengan penderita		✓
8.	Pada pria rasa sakit saat buang air kecil dan disertai nanah	✓	

	merupakan tanda dan gejala penyakit menular seksual		
9.	Susah buang air kecil merupakan gejala dari penyakit menular seksual	✓	
10.	Rasa gatal dan panas pada daerah kelamin biasa dirasakan oleh penderita penyakit menular seksual	✓	
11.	Perempuan yang mengalami keputihan dan nyeri sekitar perut bagian bawah merupakan gejala penyakit menular seksual		✓
12.	Penyakit menular seksual dapat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit radang panggul		✓
13.	Penyakit menular seksual yang tidak ditangani dengan benar bisa menyebabkan kemandulan	✓	
14.	Bakteri <i>Neisseria gonorrhoeae</i> adalah penyebab penyakit menular seksual	✓	
15.	Penggunaan kondom saat berhubungan adalah pencegahan efektif dalam mengurangi risiko penyakit menular seksual	✓	

Lampiran 5 Lembar Wawancara

Identitas responden

- a. Nama
- b. Umur
- c. Jenis kelamin
- d. Pendidikan terakhir
- e. Pekerjaan
- f. Jumlah anak dan usia anak

Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan penyakit menular seksual?
2. Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya?
3. Dari mana bapak/ibu mengetahui informasi tersebut?
4. Apakah bapak/ibu bisa menyebutkan contoh penyakit menular seksual?
5. Menurut bapak/ibu, apa penyebab dari penyakit menular seksual?
6. Apa yang menurut bapak/ibu bisa membuat remaja terkena penyakit ini?
7. Apa saja tanda atau gejala yang biasanya dialami oleh orang yang terkena penyakit menular seksual?
8. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang gejala yang muncul pada alat kelamin, atau pada tubuh secara umum?
9. Apakah gejalanya bisa terlihat atau tidak?
10. Apakah dampak atau akibat dari penyakit menular seksual jika tidak diobati
11. Apakah bapak/ibu mengetahui penyakit ini bisa menyebabkan kemandulan, gangguan kehamilan, atau bahkan kematian?
12. Menurut bapak/ibu bagaimana cara mencegah agar remaja tidak

terkena penyakit menular seksual?

13. Apakah bapak/ibu pernah menyampaikan informasi tentang seksualitas atau penyakit menular seksual pada anak-anak?
14. Apakah bapak/ibu merasa penting mengetahui informasi ini sebagai orang tua?

Lampiran 6 Satuan Acara Penyuluhan

SATUAN ACARA PENYULUHAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA MELALUI EDUKASI KEPADA ORANG TUA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MODUL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENFUI

Topik : Penyakit Menular Seksual

Sasaran : Orang Tua

Penyuluh : Ludgeria Martha Ngola

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. TUJUAN

1. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Setelah proses penyuluhan diharapkan pasien dapat memahami dan mengerti tentang Penyakit menular seksual dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

2. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan responden mampu:

- f. Memahami tentang pengertian penyakit menular seksual.
- g. Memahami tentang etiologi penyakit menular seksual.
- h. Memahami tanda dan gejala penyakit menular seksual.
- i. Memahami komplikasi penyakit menular seksual.
- j. Memahami tentang pencegahan penyakit menular seksual.

2. Metode

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

3. Media penyuluhan

1. SAP
2. Modul

4. Setting Tempat

A

A

5. Pengorganisasian

Susunan kepanitiaian pada penyuluhan :

a) Penyaji :

1. Ludgeria Martha Ngola

6. JADWAL KEGIATAN

NO	Fase	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Sasaran	Waktu
1	Pra-Interaksi	Pembukaan <ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka• Memperkenalkan diri• Menjelaskan tujuan dari penyuluhan• Menyebutkan materi yang akan diberikan• Membagi modul penyakit menular seksual	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Memperhatikan• Memperhatikan• Memperhatikan• Memperhatikan	5 menit
2	Kerja	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">• Menggali pengetahuan orang tua mengenai penyakit menular seksual• Menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none">• Memperhatikan• Memperhatikan• Bertanya dan menjawab	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada orang untuk bertanya kemudian didiskusikan bersama dan menjawab pertanyaan 	pertanyaan yang diajukan	
3	Evaluasi	Menanyakan kepada sasaran tentang materi yang diberikan	Menjawab pertanyaan	3 menit
4	Terminasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengakhiri kegiatan penyuluhan dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kesediaan sasaran atau orang tua dan salam penutup 		

7. Materi

Materi terlampir :

- Pengertian penyakit menular seksual
- Etiologi penyakit menular seksual
- Tanda dan gejala penyakit menular seksual
- Komplikasi penyakit menular seksual
- Pencegahan penyakit menular seksual.

8. Kriteria Evaluasi

- Evaluasi struktur
 - Kesiapan SAP, materi dan media (modul)
 - Kesiapan penyuluh
- Evaluasi proses
 - Kesesuaian waktu
 - Respon peserta selama penyuluhan
 - Kelancaran kegiatan
 - Peran penyuluh sesuai pengorganisasian

c) Evaluasi hasil

Responden dapat :

1. Menyebutkan pengertian penyakit menular seksual
2. Menyebutkan etiologi penyakit menular seksual
3. Menyebutkan tanda dan gejala penyakit menular seksual
4. Menyebutkan komplikasi penyakit menular seksual
5. Menyebutkan cara pencegahan penyakit menular seksual

MATERI PENYULUHAN

A. Pengertian penyakit menular seksual

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang ditularkan melalui aktivitas seksual. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta makin banyaknya penyakit menular seksual baru yang muncul, sejak tahun 1998 istilah PMS diubah menjadi "infeksi menular seksual (IMS)". Ini adalah berbagai jenis infeksi yang ditularkan dari orang ke orang melalui hubungan seksual dengan lawan jenis atau sesama jenis melalui vagina, anus, mulut, dan lain sebagainya, dan kelainan yang terjadi tidak terbatas pada area genital saja tetapi dapat juga terjadi pada area non-genital (Zahro et al., 2024).

Penyakit menular seksual (PMS) merupakan masalah kesehatan global utama dengan dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan yang serius. Infeksi ini disebabkan oleh berbagai patogen bakteri, virus, dan parasit dan terutama ditularkan melalui hubungan seksual. Namun, penularan vertikal juga dapat terjadi dari ibu ke anak selama kelahiran atau melalui jarum suntik atau produk darah yang terkontaminasi (Elendu et al, 2024).

B. Macam-macam penyakit menular seksual

1. Klamidia(Nurachma, 2022)

a) Pengertian

Klamidia adalah bakteri dengan dinding sel mirip bakteri negatif-gram. Bakteri ini serupa dengan virus, yaitu hanya dapat tumbuh secara intrasel dan di dalam biakan jaringan

b) Penyebab

Disebabkan oleh bakteri *chlamydia trachomatis*

c) Tanda dan gejala

- 1) Cairan vagina (keputihan) encer dan berwarna putih kekuningan

- 2) Rasa nyeri di rongga panggul
- 3) Perdarahan setelah hubungan seksual
- d) Komplikasi
 - 1) Penyakit radang panggul
 - 2) Kemungkinan menjadi mandul
 - 3) Kehamilan ektopik
 - 4) Rasa sakit kronis di rongga panggul
- e) Pencegahan
 - 1) Penyuluhan kesehatan dan pendidikan seks
 - 2) Pemeriksaan pada remaja putri yang aktif secara seksual harus dilakukan secara rutin
- f) Pengobatan
 - 1) Infeksi klamidia harus diobati paling sedikit selama 7 hari
 - 2) Mitra seksual (kontak dalam 30 hari terakhir) harus diperiksa dan diobati jika positif

2. Gonore(Winarso dkk, 2020)

a. Pengertian

Gonore adalah salah satu penyakit menular seksual. Pada pria, gonore akan menimbulkan gejala berupa keluarnya nanah dari penis. Selain itu, penderita gonore akan merasakan perih saat buang air kecil. Pada wanita, gonore bisa tidak menimbulkan gejala atau tanda yang sejelas jika gonore terjadi pada pria.

b. Penyebab

Penyebab gonore adalah infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Bakteri ini paling sering menular melalui hubungan seks, termasuk seks oral dan seks anal. Seseorang lebih beresiko terkena gonore apabila sering bergonta-ganti pasangan seks atau bekerja sebagai pekerja seks.

c. Tanda dan gejala

Baik pria maupun wanita dapat terkena gonore, tetapi gejalanya berbeda. Untuk pria, gejala utama gonore adalah keluarnya nanah dari lubang kencing di ujung penis (orificium uretra eksterna) dan rasa sakit saat buang air kecil. Pada wanita, gonore seringkali tidak menimbulkan gejala.

d. Komplikasi

Jika gonore tidak diobati dengan benar, dapat terjadi komplikasi. Jika dibandingkan dengan pria, wanita lebih rentan terhadap komplikasi gonore. Epididimitis (infeksi pada epididymis) dan peradangan pada saluran kencing (urethritis) adalah komplikasi gonore yang dapat muncul pada pria. Sebaliknya, penyakit radang panggul dan penyumbatan saluran telur, yang dikenal sebagai penyumbatan tuba falopii, adalah komplikasi gonore yang mungkin terjadi pada wanita. Kedua kondisi ini dapat menyebabkan infertilitas atau bahkan hamil di luar kandungan karena penyumbatan saluran telur yang tidak total.

e. Pencegahan

Penyakit ini dapat menyebar melalui hubungan seks, termasuk seks oral atau anal. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah melakukan hubungan intim yang aman (jaga hubungan intim), berhubungan hanya dengan pasangan suami atau istri, menggunakan kondom, menghindari hubungan seks dengan orang yang belum menikah, dan tidak bergonta-ganti pasangan.

f. Pengobatan

Salah satu metode utama pengobatan gonore adalah pemberian antibiotik, karena penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri. Perlu diingat bahwa tidak hanya penderita yang harus diobati, tetapi juga pasangan seksual mereka yang mungkin menderita gonore juga harus diobati. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan jenis

antibiotik dan dosis yang tepat, karena pengobatan dengan dosis yang tidak tepat dapat menyebabkan komplikasi yang serius

3. HIV/AIDS(Winarso dkk, 2020)

a. Pengertian

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang selanjutnya melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit.

b. Penyebab

- 1) HIV dapat menyebar melalui cairan tubuh seperti cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu (ASI)
- 2) Penggunaan jarum suntik yang tidak steril saat memakai narkoba
- 3) Hubungan seksual yang tidak aman, dan kontak langsung dengan darah atau cairan penderita HIV

c. Tanda dan gejala

1) Tahap pertama

- a) Pengidap akan mengalami nyeri mirip seperti flu, beberapa minggu setelah terinfeksi, selama satu hingga dua bulan.
- b) Dapat tidak menimbulkan gejala apapun selama beberapa tahun.
- c) Dapat timbul demam, nyeri tenggorokan, ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, diare, kelelahan, nyeri otot, dan sendi.

2) Tahap kedua

- a) Umumnya, tidak menimbulkan gejala lebih lanjut selama bertahun-tahun.
- b) Virus terus menyebar dan merusak sistem kekebalan tubuh.

c) Penularan infeksi sudah bisa dilakukan pengidap kepada orang lain.

d) Berlangsung hingga 10 tahun atau lebih.

3) Tahap ketiga

a) Daya tahan pengidap rentan, sehingga mudah sakit, dan akan berlanjut menjadi AIDS.

b) Demam terus-menerus lebih dari sepuluh hari.

c) Merasa lelah setiap saat.

d) Sulit bernapas.

e) Diare yang berat dan dalam jangka waktu yang lama.

f) Terjadi infeksi jamur pada tenggorokan, mulut, dan vagina.

g) Timbul bintik ungu pada kulit yang tidak akan hilang.

h) Hilang nafsu makan, sehingga berat badan turun drastis.

d. Komplikasi

Komplikasi yang sering terjadi pada pasien HIV/AIDS adalah sebagai berikut (Hartoyo dkk, 2024) :

i) Kandidiasis bronkus, trakea, atau paru-paru.

j) Kandidiasis esofagus.

k) Kriptokokosis ekstra paru

l) Kriptosporidiosis intestinal kronis >1 bulan.

m) Rinitis CMV (gangguan penglihatan).

n) Herpes simpleks, ulkus kronik >1 bulan.

o) Mycobacterium tuberculosis di paru atau ekstra paru.

p) Ensefalitistoksoplasma.

e. Pencegahan

1) Gunakan kondom yang baru setiap berhubungan intim, baik hubungan intim vaginal maupun anal.

- 2) Hindari berhubungan intim dengan lebih dari satu pasangan.
- 3) Bersikap jujur kepada pasangan jika mengidap positif HIV, agar pasangan juga menjalani tes HIV.

f. Pengobatan

Meskipun sampai saat ini belum ada obat untuk menyembuhkan HIV, tetapi ada jenis obat yang dapat memperlambat perkembangan virus. Jenis obat ini disebut antiretroviral (ARV). Seseorang yang mengidap HIV harus meminum ARV secara teratur setiap hari dengan tujuan menekan virus HIV dan meningkatkan kadar antibodi di dalam tubuh penderita.

4. Sifilis(Rimbi, 2020.)

a. Pengertian

Penyakit sifilis adalah penyakit yang telah lama dikenal masyarakat sebagai akibat dari berhubungan seks bebas dan berganti-ganti pasangan. Sifilis merupakan jenis penyakit yang cukup berbahaya dan bersifat menular.

b. Penyebab

Bakteri yang berukuran sangat kecil yang disebut *Treponema pallidum* adalah penyebab penyakit sifilis. Bakteri ini dapat masuk ke dalam tubuh melalui infeksi pada area yang lembab dan lapisan mukosa, seperti mulut dan alat kelamin. Bakteri ini dapat menimbulkan rasa sakit yang dikenal sebagai "chancre".

c. Tanda dan gejala

- 1) Luka atau ulkus pada area yang terinfeksi. Penis, vulva, dan vagina adalah bagian tubuh yang paling sering terinfeksi.
- 2) Selain itu, mengalami nyeri di anus, rektum, bibir, lidah, tenggorokan, leher rahim, jari-jari tangan, atau bagian tubuh lainnya.
- 3) Mengalami ruam kulit

d. Komplikasi

Sifilis stadium lanjut yang dapat menyebabkan neurosifilis, sifilis kardiovaskuler, dan sifilis benigna lanjut menyebabkan kematian bila menyerang otak (Damayanti dkk, 2024).

e. Pencegahan

- 1) Hindari melakukan hubungan seksual dengan penderita sifilis. Jangan berganti-ganti pasangan, terlebih lagi melakukan hubungan seksual bebas.
- 2) Hindari alkohol dan konsumsi obat-obatan terlarang yang dapat meningkatkan risiko perilaku seksual atau seks bebas.
- 3) Membicarakan secara terbuka mengenai riwayat penyakit kelamin terutama penyakit sifilis yang dialami dengan pasangan untuk mencari solusi dan jalan keluar penyembuhannya.
- 4) Sifilis bawaan pada bayi dapat dicegah dengan penapisan ibu selama awal kehamilan dan mengobati mereka yang terinfeksi.

f. Pengobatan

Pengobatan pada penderita sifilis biasanya menggunakan antibiotik penicillin. Jika penderita alergi terhadap penicillin, bisa diberikan doksisisiklin atau tetrasiklin per-oral selama 2-4 minggu. Namun sebaiknya, sebelum menggunakan obat-obat tersebut, penderita disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter ahli di bidang penyakit ini.

5. Herpes genitalis (Hariani et al., 2024)

a. Pengertian

Herpes Simpleks disebabkan oleh Herpes Simpleks Virus (HSV). Virus ini memiliki predileksi pada lokasi-lokasi mukokutan, terjadi

baik pada pejamu dengan sistem imun normal atau sistem imun yang tertekan, dan ditransmisikan melalui kontak genital atau oral.

b. Penyebab

Herpes genitalis disebabkan virus herpes. Penularan disebabkan oleh kontak dengan lesi herpes, air liur pasangan yang terinfeksi, cairan tubuh, area kulit kelamin pada pasangan dengan herpes kelamin.

c. Tanda dan gejala

Pada 80% kasus HSV genital disebabkan oleh HSV tipe 2. Kebanyakan infeksi bersifat asimtomatik. Vesikel yang nyeri timbul pada glans penis, batang penis, atau vulva, perineum dan vagina, 2-7 hari setelah kontak. Terdapat disuria, dan lebih sering terjadi pada wanita.

d. Komplikasi

Komplikasi yang timbul pada penyakit herpes genitalis, antara lain neuralgia, retensi urin, meningitis aseptik, dan infeksi anal.

e. Pencegahan

Dengan melihat gejala, percepatan penyembuhan lesi dan penurunan frekuensi kekambuhan, serta pendidikan dan konseling juga penting.

f. Pengobatan

Tidak ada pengobatan untuk virus laten dari ganglia dorsal pada sumsum tulang belakang.

6. Trikomoniasis

a. Pengertian

Trikomoniasis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh protozoa unicellular *Trichomonas vaginalis*. *Trichomonas* dapat bertahan hidup pada handuk basah dan permukaan lainnya. Masa inkubasi berkisar antara 4 sampai 28 hari (Hariani et al., 2024).

b. Penyebab

Trikomoniasis disebabkan oleh infeksi parasit *Trichomonas vaginalis*. Penularannya dengan cara kontak seksual. Trikomoniasis merupakan jenis PMS yang umum ditemui, dan sering kali tidak bergejala.

c. Tanda dan gejala

Sekitar 70% orang yang terinfeksi tidak menunjukkan tanda atau gejala apa pun. Jika menimbulkan gejala, gejalanya bisa berkisar dari iritasi ringan hingga peradangan parah. Beberapa orang mengalami gejala dalam waktu 5 hingga 28 hari setelah terkena infeksi. Yang lain tidak menunjukkan gejala sampai beberapa waktu kemudian. Gejalanya bisa hilang timbul. Hal yang dapat muncul pada pria (Ahmad Syarif, 2024):

- d) Gatal atau iritasi pada penis
- e) Terbakar setelah buang air kecil atau ejakulasi
- f) Keluarnya cairan dari penis

Sedangkan pada wanita sebagai berikut:

- f) Gatal, sensasi terbakar, kemerahan atau nyeri pada vulvovaginal
- g) Dispareunia
- h) Ketidaknyamanan saat buang air kecil
- i) Keputihan berwarna kuning kehijauan (yaitu keputihan encer atau volumenya meningkat) dengan bau amis
- j) Disertai tanda atau gambaran strawberry cervix yang khas pada trikomoniasis Tanpa pengobatan, infeksi dapat berlangsung berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.

d. Komplikasi

Komplikasi penyakit trikomoniasis meliputi kulit bibir kemaluan lecet, dapat menyebabkan bayi prematur, memudahkan penularan HIV (Ardiani dkk, 2021).

e. Pencegahan

Pencegahan trikomoniasis dapat dilakukan dengan penggunaan kondom secara konsisten, membatasi jumlah pasangan seksual, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi dan mengobati infeksi lebih awal.

f. Pengobatan

Dilakukan dengan pengobatan secara topikal atau sistemik. Pengobatan pilihan dapat dengan memberikan metronidazol 2 gr segera atau 400 mg sehari selama 5 hari kepada klien dan pasangannya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi(Elendu et al, 2024)

1. Faktor biologis merupakan peran penting dalam penularan dan persistensi IMS. Patogen seperti bakteri, virus, parasit dan jamur beradaptasi dan berevolusi untuk memanfaatkan kelemahan pertahanan tubuh dan menghindari respons imun dan terapi antimikroba. Lebih jauh lagi, IMS memiliki biologi yang kompleks, termasuk rute penularan, masa inkubasi, dan pembawaan tanpa gejala, sehingga mempersulit upaya untuk mengendalikan dan mencegah penyebarannya.
2. Faktor sosial dan perilaku sangat memengaruhi penularan dan pola infeksi IMS, yang mencerminkan dinamika hubungan, praktik seksual, dan norma budaya yang kompleks. Faktor-faktor seperti banyaknya pasangan seksual, penggunaan kondom secara tidak teratur, hubungan seksual secara bergantian, dan penyalahgunaan zat terlarang memicu perilaku berisiko dan mempermudah penyebaran infeksi di dalam dan antar komunitas. Selain itu, stigma, diskriminasi, dan kurangnya akses terhadap layanan dan pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif menyebabkan kesalahpahaman, menghambat upaya pencegahan, dan memperburuk IMS.

3. Ketimpangan ekonomi dan faktor penentu struktural kesehatan semakin memperburuk beban global akibat infeksi menular seksual dan memperburuk kesenjangan dalam akses terhadap layanan pencegahan, skrining, diagnostik, dan pengobatan. Infrastruktur kesehatan yang terbatas, pendanaan yang tidak mencukupi untuk program kesehatan masyarakat, dan persaingan prioritas mengalihkan sumber daya dari upaya memerangi infeksi menular seksual. Hal ini memperburuk siklus infeksi dan beban penyakit. Selain itu, kemiskinan, pengangguran, ketidakstabilan perumahan, dan pengucilan sosial menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyebaran infeksi menular seksual, yang secara tidak proporsional berdampak pada populasi rentan dan menghambat upaya pemerataan kesehatan.

D. Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Pencegahan penyakit menular seksual melibatkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko infeksi:

- a) Penggunaan kondom saat berhubungan seksual adalah metode pencegahan yang efektif dalam mengurangi risiko penularan penyakit menular seksual
- b) Vaksinasi
- c) Pendidikan seksual yang komprehensif juga penting untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko penyakit menular seksual
- d) Kebiasaan seksual yang sehat (tidak berganti-ganti pasangan seks)

Menurut Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (PPM & PL) Departemen Kesehatan RI, tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti (Damayanti dkk, 2024) :

- d) Mendidik masyarakat untuk menjaga kesehatan dan hubungan seks yang sehat, pentingnya menunda usia aktivitas hubungan seksual, perkawinan monogami, dan mengurangi jumlah pasangan seksual.

- e) Melindungi masyarakat dari IMS dengan mencegah dan mengendalikan IMS pada para pekerja seks komersial dan pelanggan mereka dengan melakukan penyuluhan mengenai bahaya IMS, menghindari hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, tindakan profilaksis dan terutama mengajarkan cara penggunaan kondom yang tepat dan konsisten.
- f) Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan untuk diagnosa dini dan pengobatan dini terhadap IMS. Jelaskan tentang manfaat fasilitas ini dan tentang gejala-gejala IMS dan cara-cara penyebarannya.

Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Plagiasi



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111
(0380) 8300256
<https://poltekkeskupang.ac.id>

PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/> ; e-mail: perpustakaanterpadu61@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ludgeria Martha Ngola
Nomor Induk Mahasiswa : PO5303201220876
Dosen Pembimbing : Natalia Debi Subani, S.Kep., M.Kes
Dosen Penguji : Antonia Helena Hamu, S.Kep., Ns., M.Kep
Jurusan : Program Studi DIII Keperawatan
Judul Karya Ilmiah : UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL PADA REMAJA MELALUI EDUKASI KEPADA ORANG TUA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA MODUL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENFUI
Karya Tulis Ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **27,68%** Demikian surat
keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 25 Agustus 2025

Admin Strike Plagiarism



Murry Jermias Kale SST

NIP. 19850704201012100

Lampiran 8 Lembar Konsultasi



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111
(0380) 8800256
<https://poltekkeskupang.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI

Nama : Ludgeria Martha Ngola
NIM : P04302201220876
Judul : Upaya pencegahan penyakit menular seksual melalui edukasi kepada orang tua dengan menggunakan media modul di perkesmas panti

No.	Materi Bimbingan	Tanggal	Paraf Pembimbing
1.	Membuat 10 masalah penelitian tentang kesehatan reproduksi	7 Januari 2025	
2.	Meramalkan 10 masalah penelitian tentang kesehatan reproduksi	17 Januari 2025	
3.	Memilih salah satu masalah penelitian untuk ditambahkan menjadi judul	Rabu, 5 Februari 2025	
4.	Membuat judul + Ace judul (Upaya pencegahan penyakit menular seksual pada remaja melalui edukasi kepada orang tua)	Senin, 10 Februari 2025	
5.	Revisi BAB 1	Senin, 3 Maret 2025	
6.	Revisi BAB 1 lanjut BAB 2	Selasa, 11	
7.	Revisi BAB 1, 2, dan 3 serta perbaiki modul	Maret 2025 6 Mei 2025	
8.	Perbaiki modul	16 Mei 2025	
10.	ujian proposal	23 Mei 2025	

Lampiran 9 Dokumentasi



